



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 LUBUKLINGGAU

Yuni Septalia¹; Sarkowi²; Isbandiyah³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, 2022,
Indonesia

¹Corresponding Email: yuniseptalia05@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa IPS Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray secara signifikan tuntas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Secara Signifikan Tuntas?". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yang penelitiannya berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 kelas yang berjumlah 162 siswa. Sampel diambil secara acak yaitu kelas VIII 4 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis penelitian data pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII 4, VIII 6, VIII 7, VIII 8, DAN VIII 9 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 162. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray pada materi pembelajaran IPS Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia. Dari hasil analisis data tes akhir di peroleh nilai sig = 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, Model Two Stay Two Stray, Signifikan Tuntas.

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Karena itu sekolah dipercaya sebagai satu-satunya cara untuk mendidik manusia. Pada zaman sekarang pendidik harus memiliki kemampuan dan keahlian sehingga tetap bertahan ditengah arus globalisasi, oleh sebab itu keberhasilan pendidik di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajar di kelas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar (Helmiati, 2012:5).

Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Guru mengajar siswa dengan cara menerangkan pelajaran, kemudian siswa diharapkan menguasai materi tersebut. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, guru kemudian mengadakan tes atau ulangan dan hasil dari pekerjaan siswa itulah yang dijadikan pedoman untuk menetapkan apakah siswa telah menguasai materi pelajaran atau belum. Sehingga guru dapat melihat hasil belajar siswa tersebut tuntas atau tidak.

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Febriana, 2019:25) menyatakan bahwa "hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. pada tiap domain ini terdapat beberapa jenjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks".

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 9 Lubuklinggau pada tanggal 16 Februari 2022 dengan mewawancarai guru IPS kelas VIII Ibu Romini, S.Pd, menunjukkan bahwa proses pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan diberikan tugas untuk mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut hanya papan tulis dan buku teks. Sedangkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran tidak bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran IPS nampak tidak begitu menarik dan kurang aktif karena sebagian besar anak tidak mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya. Permasalahan tersebut yang membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah atau di bawah nilai rata-rata KKM. Dari 5 kelas yang diajar oleh Ibu Romini, S.Pd yang berjumlah 162 siswa yang tuntas hanya 82 siswa jika dihitung dalam % 82 siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa 162 dikali 100 maka hanya 50% siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Siyoto & Sodik (dalam Hardani dkk, 2020:238) "penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dalam penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Designs (non designs)* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pada desain ini terdapat *Pretest* yang belum diberikan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membedakan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Sugiyono (2012:74) mengatakan bahwa "desain ini menggunakan tes awal diberikan sebelum dimulainya instruksi atau perlakuan, sehingga terdapat dua tes O1 adalah tes awal atau *pretest*, dan O2 adalah pasca tes atau *post test*. X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk variabel *independen* dan *dependen*. Menurut Ulfa (2020:346) “variabel *independen*, sering disebut juga sebagai variabel bebas variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain”. Menurut Sugiyon (2012:39) “variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani dkk, 2022:361). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022.

Menurut Sugiyono sampel (2012:81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Harahap dkk (2018:264) menjelaskan bahwa “*simple random sampling* yaitu teknik penentuan lokasi dan sampel secara acak dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, memberikan nomor urut pada semua satuan sampel yang diambil serta dapat mewakili wilayah penelitian dalam pengambilan sampel secara keseluruhan”.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Lubuklinggau, pada saat pelaksanaan langsung penelitian atas izin dan persetujuan dari pihak sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh

sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sedangkan materi yang diambil adalah Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia.

Siswa terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu *pre-test* yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 18 April 2022 untuk mengetahui hasil belajar awal dari siswa terhadap materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke Indonesia sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray pre-test* yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh tujuh soal yang telah diuji coba validitas dan reabilitas terlebih dahulu pada kelas IX.2.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII.4 adalah 69,2. siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 10 siswa (33%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 adalah 20 orang (67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah belum tuntas, yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 69,20 dan dibawah nilai KKM.

Pelaksanaan *post-test* dilakukan di akhir pembelajaran. Pemberian *post-test* berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Jumlah soal yang akan dijadikan sebagai soal *post-test* adalah sebanyak dua puluh tujuh soal. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari Selasa, 10 Mei 2022. Pada tes akhir ini siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 atau di atas KKM sebanyak 22 orang (74%), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 atau di bawah KKM sebanyak 8 orang (26%). Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa yaitu sebesar 80,13.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat dua kelompok data baik *pre-test* maupun *post-test* adalah normal. Oleh karena itu dapat dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji beda rata-rata pada kelas eksperimen dengan data *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria pengujian hipotesis (berdasarkan signifikan) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan analisis perhitungan untuk data tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Beda Rata-Rata

Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
0,000	Sig < 0,05	H_0 ditolak

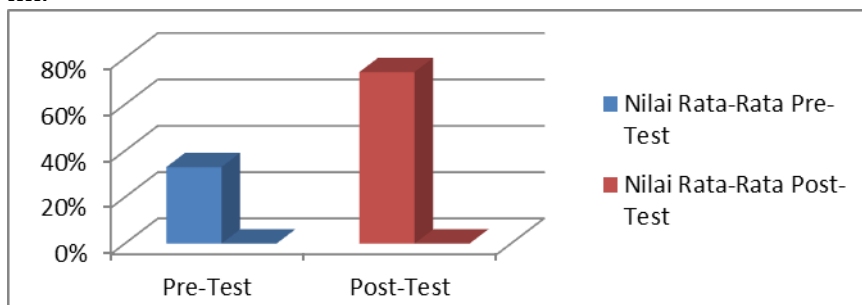
Tabel di atas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) lebih kecil dari kriteria 0,05. Hasil analisis data menggunakan uji beda rata-rata nilai tes akhir di Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan 0,05. Maka $0,000 < 0,05$. Dengan demikian artinya hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara signifikan tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai pengaruh dalam ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April 2022 sampai tanggal 12 Mei 2022 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum memulai kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukannya uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan dalam penelitian di kelas. Uji instrumen dilakukan di kelas IX di SMP Negeri 9 Lubuklinggau pada hari Rabu 13 April 2022 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang dengan materi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Dari 35 soal yang diujikan hanya ada 8 soal yang tidak valid dan 27 soal lainnya valid, dengan demikian peneliti hanya menggunakan soal yang valid untuk *pre-test* dan *post-test*.

Analisis tes awal kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 69,20. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pemberian soal *pre-test*. Pada analisis data tes akhir terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dengan nilai rata-rata sebesar 80,13. Dengan demikian berarti nilai rata-rata siswa sebelum diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* lebih kecil dari nilai rata-rata siswa setelah diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*.

Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang diberikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji hipotesis, maka dalam melakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan tersebut adalah uji normalitas data. Hasil perhitungan uji normalitas, menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stay* ini dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa, sehingga hal ini dapat didukung oleh pernyataan dari Manik & Guntur (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* menuntaskan hasil belajar siswa : dari kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa 68,61, meningkat pada siklus I menjadi 71,94 dan pada siklus II menjadi 82,10. Dengan demikian ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi awal 58,33%, pada siklus I menjadi 77,78%, dan pada siklus II menjadi 100%.

Hasil serupa juga dinyatakan oleh Asmidiana (2018) berdasarkan hasil data yang telah dilakukan terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya, dan juga terjadi peningkatan yang lebih baik dari aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang relevan di atas mempunyai hubungan dengan yang penulis lakukan. Hal ini dikarenakan di dalamnya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*, sehingga

penelitian dianggap relevan yang memiliki tujuan yang sama untuk dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat tuntas dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dengan analisis data akhir menggunakan SPSS versi 20 diperoleh (2-tailed) < Sig. adalah Sig (2-tailed) = 0,000 < Sig 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stay* terhadap ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, yang dilakukan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 69,2. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebesar 80,13. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$. Dengan demikian ditolak dan diterimanya ada pengaruh hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dapat diterima kebenarannya.

F. Daftar Pustaka

- Asmidiana. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. *Of History and Humanities*. 1(2), hlm 1
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap Malasari, dkk. (2018). Analisis Tingkat Kematangan Gonad Triping Keling (*Holoturia Atra*) Di Perairan Manjangan Kecil Karimajua. *Of Maquares* 7(3), hlm 264.

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Manik & Guntur. (2016) Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Haroni Sosial*. 3(1), hlm 1.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. (39,74,81)

Ulfa, Rafika. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Pendidikan dan Keislaman*. Yogyakarta: STIT BB